

BAB II

KONSEP TEORI

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di milikinya(mata, hidung, telingan dan sebagainya) dan ranah dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau dirangsang yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan dimana seseorang dapat menjelaskan secara benar tentang suatu obyek yang diketahui, dan dari penjelasan tersebut seseorang dapat memberikan pandangan atau pendapat tentang obyek tersebut. Orang yang paham terhadap

suatu obyek biasnya menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya pada obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan dimana seseorang dapat menggunakan materi tentang suatu obyek yang sebelumnya telah mempelajari situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi tersebut dapat berupa penggunaan hukum-hukum, metode, perinsip, dan sebagainya.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menguraikan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, akan tetapi masih tetap dalam organisasi yang sama, dan masih berkaitan dengan satu sama lain

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam menghubungkan suatu bentuk menjadi keseluruhan yang baru. Artinya sitesis merupakan suatu kemampuan dalam menyusun rumusan baru menjadi suatu keselarasan atau kesamaan.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Faktor Internal meliputi:

a. Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman hidup (Nursalam, 2011).

b. Pengalaman

dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan juga usaha memdewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Royanto, 2013) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Notoatmodjo, 2014).

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak

merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frish 1996 dalam Nursalam, 2011).

e. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat dan membedakan antara laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin mengacu pada bagaimana seseorang berprilaku yang menunjukkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya

2. Faktor eksternal

a. Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam (2010) informasi dapat membantu mengurangi rasa cemas karena informasi adalah suatu fungsi yang penting. Seseorang yang mendapat informasi tentang suatu hal akan mempertinggi tingkat pengetahuannya

b. Lingkungan

lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

c. Sosial budaya

kebudayaan berserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

1. Cara kuno atau non modern

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode

ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi:

a. Cara coba salah (trial and error)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah apabila kemungkinan tersebut tidak bisa dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Pengalaman pribadi

Cara ini berupa mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern

Cara ini disebut periode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metedologi penelitian. Dikembangkan pertama kali oleh Francis Bacon dan dikembangkan lagi oleh Deobold Van Daven hingga akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang di kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4 Kriteria Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan.

2.2 Konsep Teori Mencuci Tangan

2.2.1 Pengertian Men cuci Tangan

Menurut WHO (2011) cuci tangan adalah suatu prosedur/tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau Hand rub dengan antiseptik (berbasis alkohol). Sedangkan menurut James (2012), mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi.

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Dahlan dan Umrah, 2013).

Kebersihan tangan yang tak memenuhi syarat juga berkontribusi menyebabkan penyakit terkait makanan, seperti infeksi bakteri salmonella dan E. Coli infection dan virus lainnya. Mencuci tangan dengan sabun akan membuat bakteri lepas dari tangan (IKAPI, 2017).

2.2.2 Manfaat Mencuci tangan

Wirawan (2013) menjelaskan bahwa manfaat mencuci tangan selama 30-40 detik yaitu sebagai berikut:

1. Mencegah risiko tertular flu, demam dan penyakit menular lainnya sampai 50%.
2. Mencegah tertular penyakit serius seperti hepatitis A, meningitis dan lain-lain.
3. Menurunkan risiko terkena diare dan penyakit pencernaan lainnya sampai 59%.
4. Jika mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, sejuta kematian bisa dicegah setiap tahun.
5. Dapat menghemat uang karena anggota keluarga jarang sakit

2.2.3 Waktu Untuk Mencuci Tangan

Mencuci tangan memakai sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan setelah beraktifitas. Berikut ini adalah waktu yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun menurut Ana (2015):

1. Sebelum dan sesudah makan.

Pastilah hal ini harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terkontaminasinya makanan yang akan kita konsumsi dengan kuman, sekaligus mencegah masuknya kuman ke dalam tubuh kita.

2. Sebelum dan sesudah menyiapkan bahan makanan

Bukankah kuman akan mati ketika bahan makanan dimasak? Memang benar. Masalahnya bukan terletak pada bahan makanannya, tetapi kuman – kuman yang menempel pada tangan anda ketika mengolah bahan mentah.

3. Setelah bersin atau batuk

Sama seperti buang air kecil dan buang air besar, ketika bersin atau batuk, itu artinya anda sedang menyemburkan bakteri dan kuman dari mulut dan hidung anda. Refleks anda pastinya menutup mulut dan hidung dengan tangan, yang artinya, kuman akan menempel pada tangan anda.

4. Setelah menyentuh binatang

Bulu binatang merupakan penyumbang bakteri dan kuman yang sangat besar, sehingga anda wajib mencuci tangan anda setelah bersentuhan dengan binatang, terutama yang berbulu tebal.

5. Setelah memegang benda “umum”

Mungkin agak berlebihan, tetapi anda harus tahu, benda-benda umum memiliki kandungan bakteri dan kuman yang sangat tinggi, sehingga wajib anda bersihkan.

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan

Menurut Tarwoto dan Wartonah (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan diantaranya adalah pengetahuan,sikap dan citra diri . Pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang diperoleh siswa bisa dari guru maupun orang terdekatnya, diantaranya tentang waktu dan cara mencuci tangan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut akan menyebabkan perilaku mencuci tangan keluarga relatif kurang. Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus dan objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah siswa mengetahui bahaya tidak mencuci tangan (melalui pengalaman, pengaruh orang lain, media massa), proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap kegiatan mencuci tangan tersebut, dan citra diri merupakan gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan dirinya. Misalnya karena adanya perubahan fisik tangan menjadi kotor sehingga individu peduli terhadap kesehatan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun.

2.2.5 Teknik Mencuci Tangan Dengan Benar

Cuci tangan yang baik dan benar sebaiknya di lakukan di air yang mengalir dan menggunakan sabun cair selama 30-40 detik. Berikut tata cara mencuci tangan yang direkomendasikan WHO.

1. Basahi tangan dengan air.
2. Tuang sabun pada tangan secukupnya untuk menutupi semua permukaan tangan.
3. Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya.
4. Gosok punggung tangan dan sela jari.
5. Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan.
6. Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar.

7. Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun.
8. Gosok tangan yang bersabun dengan air mengalir.
9. Keringkan tangan dengan lap sekali pakai



2.3 Konsep Anak

2.3.1 Pengertian Anak

Berdasarkan Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, pasal 1 ayat 1, yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18(delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih didalam kandungan.

Menurut WHO, anak adalah seseorang yang umurnya dihitung sejak dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Sedangkan UNICEF memaparkan anak sebagai pendudukan yang berusia 0-18 tahun.

Anak usia sekolah adalah anak-anak yang berumur dikisaran 6 sampai dengan 18 tahun. Jika anak sudah lebih dari 18 tahun anak tersebut sudah termasuk kategori umur dewasa.

2.3.2 Kategori Umur

Pembagian kelompok umur anak yang dipakai dalam program kesehatan di Kementerian Kesehatan(2009) adalah sebagai berikut:

1. Bayi : umur 0-<1 tahun
2. Balita : umur 0-< 5 tahun

3. Anak Balita : umur 1-<5 tahun
4. Anak pra sekolah : umur 5-<6 tahun
5. Anak remaja : 10 – 18 tahun, dibagi menjadi: pra remaja (10-<13 tahun) dan remaja (13-<18 tahun).
6. Anak usia sekolah : 6-<18 tahun

Sedangkan menurut WHO (2017) kategori umur dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

1. Anak dibawah umur: 0-17 tahun
2. Pemuda :18-65 tahun
3. Setenfah baya : 66-79 tahun
4. Orang tua : 80-99 tahun
5. Orang tua berusia panjang :>100 tahun

2.3.3 Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Sekolah

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon dan kilogram), ukuran panjang (sentimeter dan meter), umur tulang dan keseimbangan metabolisme (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramaikan, sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam perkembangan ini adanya proses diferensiasi sel- sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ tubuh serta sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ atau individu (Nirwana, 2012).